



ABSTRAK

Peranan sektor pertanian di Propinsi Kalimantan Tengah dirasakan masih penting karena perannya untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk serta merupakan sektor andalan bagi peningkatan pendapatan ekonomi daerah yang berasal dari sektor nonmigas. Konsentrasi produksi padi di Kabupaten Kapuas dan tingginya ketergantungan penduduk terhadap konsumsi pangan beras menyebabkan ketimpangan produksi padi antar kabupaten / kotamadya di Propinsi Kalimantan Tengah sehingga diperlukan perencanaan sektor pertanian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi padi tahun 1990 sampai dengan tahun 1997, (2) imbangannya antara produksi padi dengan konsumsi pangan beras penduduk dan (3) sumbangan produksi padi terhadap pendapatan ekonomi tiap kabupaten / kotamadya tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder, dengan menggunakan teknik analisis statistik dan matematik. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi padi digunakan teknik analisis regresi ganda, sedangkan untuk mengetahui imbangannya antara produksi padi dengan konsumsi pangan beras penduduk digunakan metode geometrik dan untuk mengetahui sumbangan produksi padi terhadap pendapatan ekonomi tiap kabupaten / kotamadya digunakan metode geometrik dan metode *LQ (Location Quotient)*.

Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi padi di Propinsi Kalimantan Tengah adalah faktor Balai Penyuluh Pertanian, sedangkan Kabupaten Kapuas merupakan kabupaten yang memiliki surplus pangan beras dan sumbangan terbesar terhadap pendapatan ekonomi Propinsi Kalimantan Tengah yang berasal dari sub sektor tanaman bahan pangan pokok, kemudian di ikuti oleh Barito Selatan, Barito Utara, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, dan yang terkecil adalah Kotamadya Palangka Raya. Untuk itu diperlukan kebijaksanaan pemerintah daerah dalam pembangunan sektor pertanian, terutama adalah penambahan dan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil di sektor pertanian, luas lahan pertanian, alat-alat dan mesin pertanian yang modern serta kelembagaan sosial ekonomi perdesaan yang lebih modern sehingga produksi padi dapat terus dipertahankan atau bahkan dapat lebih ditingkatkan.